

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE 7E* TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XII AKUNTANSI SMK NEGERI 1 JORLANGHATARAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

**Stephany Rosinar Hutabarat**

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan  
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate

**Andri Zainal, M.Si, Ph.D, Ak, CA**

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan  
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate  
andri\_zainal@yahoo.co.id

### **ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XII AK di SMK Negeri 1 Jorlanghataran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran LC7E lebih tinggi dari pada hasil belajar dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Jorlanghataran T.P 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Jorlanghataran yang beralamat di Jalan Besar Parapat kecamatan Jorlanghataran kabupaten Simalungun. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Jorlanghataran Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang berjumlah 52 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Simple Random Sampling* yang terdiri dari kelas eksperimen dan kontrol masing-masing kelas diambil 23 orang. Tehnik pengumpulan data dengan test soal pilihan berganda yang terdiri dari 20 soal yang dikutip dari buku paket sehingga soal sudah dianggap baku dan tidak perlu divalidkan lagi. Sedangkan teknik analisis data dengan analisis dua beda rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Konvensional*. Dari pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji t pada tingkat kepercayaan 95% pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,05 > 1,673$ ), berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran *Konvensional* pada siswa kelas kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Jorlanghataran Tahun Pembelajaran 2017/2018.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* dan Hasil Belajar Akuntansi.

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman menuntut pembinaan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Daya saing Indonesia dalam menghadapi persaingan antar negara maupun perdagangan bebas sangat ditentukan oleh hasil dari pembinaan Sumber Daya Manusiannya. Salah satu upaya negara dalam pemenuhan Sumber Daya Manusia yang berkualitas adalah melalui pembinaan Pendidikan Kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Kemdikbud, (12 Maret 2017) Dapat dikatakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bagian dari Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan mempersiapkan tenaga yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan laporan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Akuntansi merupakan salah satu kompetensi keahlian yang ada di SMK. Dalam penerapannya akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dan dijadikan sebagai sumber ilmu untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pembelajaran akuntansi tidak hanya sekedar sebuah pelajaran tentang teori tetapi mengharuskan siswa untuk bisa langsung mempraktekkan teori tersebut, karena akuntansi sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Nurhayati (2014 : 216) berpendapat bahwa, Akuntansi merupakan mata pelajaran yang perlu adanya pondasi pemahaman materi dengan cara terlibat dalam mengkonstruksi pengetahuan lama dengan yang baru secara baik karena dalam akuntansi dibutuhkan suatu pemahaman berkelanjutan mengenai siklus akuntansi yang saling terhubung. Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa Pelajaran Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman, ketelitian dan latihan didalam mempelajarinya. Dalam pelajaran akuntansi guru dituntut untuk mampu menciptakan kegiatan yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah untuk memahaminya. Seperti yang dikemukakan Utami (2016:24) "Agar keberhasilan tujuan pembelajaran Akuntansi dapat tercapai dengan baik maka diperlukan pengelolaan pembelajaran". Untuk itu selain penguasaan materi guru juga harus memiliki kompetensi pendekatan dalam mengajar, strategi, tehnik, metode mengajar dan model pembelajaran.

Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, kebanyakan masih berpusat kepada guru. Dimana guru memberi penjelasan mengenai teori pembelajaran kepada siswa serta guru kurang melibatkan peran siswa. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi pasif, selalu bergantung pada guru, minat belajar rendah, dan dalam pembelajaran guru kurang menumbuhkan sikap kerjasama antar siswa sehingga siswa sering merasa bosan dan tidak tertarik untuk menerima pelajaran dari guru terutama pada pelajaran akuntansi. Hal ini didukung oleh Tyas (2015: 259) "Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga menjadikan peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran".

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Jorlang Hataran. Dapodikdasmen, (27 April 2017) SMK Negeri 1 Jorlang Hataran merupakan salah satu SMK unggulan di kabupaten Simalungun, yang memiliki akreditasi A untuk semua program keahliannya termasuk untuk program keahlian akuntansi. Sebagai satu-satunya SMK Negeri di Kecamatan Jorlang Hataran, menjadikan SMK ini sebagai tujuan pendidikan yang diminati oleh siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan kejuruan, sehingga untuk bisa menjadi siswa di SMK Jorlang Hataran harus melalui ujian seleksi. Untuk itu, sudah seharusnya SMK Negeri 1 Jorlang Hataran menjadi standar prestasi bagi siswa SMK lain di Kabupaten Simalungun. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada tanggal 2 Februari 2017 di SMK Jorlang Hataran, diketahui bahwa hasil belajar akuntansi yang dilihat dari nilai ulangan yang diperoleh siswa kelas XI AK 1 dan XI AK 2 SMK Jorlang Hataran masih belum optimal. Dari total siswa kelas XI Akuntansi yang di data berjumlah 52 siswa diperoleh presentase ketuntasan belajar dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 adalah 58.98% dari kelas XI AK 1 dan 60.6% dari kelas XI AK 2 belum mencapai KKM. Jadi dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tersebut belum efektif atau belum berhasil. Hal ini dikarenakan ketuntasan klasikal yang dicapai peserta didik masih kurang dari 85%. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, kondisi pembelajaran di SMK Negeri 1 Jorlang Hataran tersebut memperlihatkan peran guru yang lebih banyak mendominasi kegiatan di kelas. Siswa hanya mengandalkan pengetahuan yang ditransfer oleh guru di dalam kelas. Sikap pasif siswa ini salah satunya disebabkan pola pembelajaran yang membiasakan siswa untuk menerima bukan untuk mencari karena guru masih kurang menggunakan metode, strategi dan model pembelajaran yang bervariasi.

Adapun hasil belajar yang ingin dicapai adalah hasil belajar akuntansi dan materi akuntansi yang akan diteliti penulis adalah Menghitung Pembebanan Biaya Bahan Baku. Menurut Susanto (2016)

Kompetensi Menghitung Pembebanan Biaya Bahan Baku bagi peserta didik merupakan kompetensi yang tergolong sulit dalam mengidentifikasi jumlah biaya bahan baku, karena sistem pencatatannya menggunakan dua sistem, Dan masing masing sistem ada metode pencatatan antara lain metode FIFO, LIFO dan Average. Kelemahan ini terlihat ketika peserta didik menemukan kesulitan pada saat diberikan naskah soal peserta didik kebanyakan melakukan pekerjaan meniru kasus naskah soal dan jawaban sebelumnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7E (LC7E) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Jorlanghataran Tahun Pembelajaran 2017/2018".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Jorlang Hataran yang beralamat di Jalan Besar Parapat kecamatan Jorlanghataran kabupaten Simalungun. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Jorlanghataran Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 2 kelas, berjumlah 52 orang siswa. sampel sebesar 46 orang, sebesar 90 % dari jumlah populasi.

### **Variabel Penelitian**

Adapun yang menjadi variabel-variabel dalam penelitian ini adalah dua variabel bebas dan dan satu variabel terikat yang meliputi:

- a. Variabel bebas (X) yang terdiri dari:  
 $X_1$  = Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E*  
 $X_2$  = Metode Pembelajaran Konvensional
- b. Variabel terikat (Y) yaitu Hasil Belajar Siswa

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar akuntansi adalah tes. Bentuk tes tersebut berupa pilihan berganda yang terdiri dari 20 soal. Setiap soal memiliki 5 pilihan jawaban siswa (a,b,c,d,e). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan peningkatan penguasaan konsep mata pelajaran Akuntansi pada materi Menghitung Pembebanan Biaya Bahan Baku. Soal dikutip dari buku paket sehingga sudah dianggap baku dan tidak perlu divalidkan lagi.

### **Uji Prasyarat Analisis**

#### *Uji Normalitas*

Uji Normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam penelitian. Dengan kata lain uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal yaitu distribusi data yang mempunyai pola seperti distribusi normal.

#### *Uji Homogenitas*

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan data yang akan dianalisis berdistribusi normal, dalam hal ini data yang akan digunakan harus memenuhi persyaratan bahwa data yang dianalisis sudah homogen.

#### *Uji Hipotesis*

Setelah kedua data penelitian memenuhi kriteria berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. setelah dilakukan uji hipotesis Maka,  $H_a = \mu \bar{X}_1 > \mu \bar{X}_2 : 83,33 > 72,5$ , sehingga dalam penelitian ini yang diterima adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ), dan Hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak. Pada taraf signifikan 95% dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 44$ , maka diperoleh  $t_{hitung} = 4.05$  dan  $t_{tabel} = 1,673$ . Dengan membandingkan kedua nilai tersebut maka dapat disimpulkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.05 > 1,673$ ), hal ini berarti hipotesis diterima dimana hasil belajar akuntansi yang diajarkan

dengan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap hasil belajar akuntansi di kelas XII Akuntansi SMK Negeri JorlangHataran T.P 2017/2018.

## PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

Penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri Jorlanghataran ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Penelitian ini melibatkan dua kelas dengan perlakuan berbeda satu sama lain. Kelas XII Akuntansi 1 sebagai kelas Eksperimen yang diterapkan metode pembelajaran *Learning Cycle 7E*, dan kelas XI Akuntansi 2 sebagai kelas kontrol yang diterapkan Model Pembelajaran konvensional.

Sebelum kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, terlebih dahulu diberikan uji kemampuan awal (pretest) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa masing-masing kelas pada materi Kas kecil. Dari hasil pretes yang dilakukan pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 20, nilai rata-rata sebesar 37, standar deviasi sebesar 10,63 serta varians sebesar 113 Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 10, nilai rata-rata sebesar 32,61, standar deviasi sebesar 11,76 serta varians sebesar 138,29. Kemudian diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen diberi perlakuan Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* dan kelas kontrol diberi perlakuan metode pembelajaran konvensional menggunakan.

Setelah diberikan perlakuan yang berbeda, maka masing-masing kelas diberikan posttes untuk melihat apakah ada perbedaan hasil belajar. Dari hasil posttes yang dilakukan pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50, nilai rata-rata sebesar 81,3, standar deviasi sebesar 13,9 serta varians sebesar 193,2. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50, nilai rata-rata sebesar 66,96, standar deviasi sebesar 10,39 serta varians sebesar 107,95 Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan teknik Liliefors, maka uji normalitas pretest untuk kelas eksperimen diperoleh  $L_{hitung} = 0,1723$ . Dari daftar uji Liliefors dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = 23$  diperoleh  $L_{tabel} = 0,190$  hal ini menunjukkan  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,1723 < 0,190$ ), artinya data pretest kelas eksperimen berdistribusi normal. Uji normalitas post test kelas eksperimen diperoleh  $L_{hitung} = 0,1011$ . Dari daftar uji Liliefors dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = 23$  diperoleh  $L_{tabel} = 0,190$  hal ini menunjukkan  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,1011 < 0,190$ ), artinya data posttest kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan untuk pretest kelas kontrol diperoleh  $L_{hitung} = 0,1532$ . Dari daftar uji Liliefors dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = 23$  diperoleh  $L_{tabel} = 0,190$  hal ini menunjukkan  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,1532 < 0,190$ ), artinya data pretest kelas kontrol berdistribusi normal. Uji normalitas post test kelas kontrol diperoleh  $L_{hitung} = 0,1657$ . Dari daftar uji Liliefors dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = 23$  diperoleh  $L_{tabel} = 0,190$  hal ini menunjukkan  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,1657 < 0,190$ ), artinya data posttest kelas kontrol berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan perhitungan interpolasi diperoleh  $F_{tabel} = 2,05$ ,  $F_{hitung}$  untuk data pretest adalah 1,22 dan untuk data posttes adalah 1,79. Dengan membandingkan harga tersebut maka diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,22 < 2,05$  untuk data pretest dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,79 < 2,05$  untuk data posttest. Maka dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok sampel untuk pretest dan posttest mempunyai varians yang sama atau homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengujian hipotesis dari hasil post test diperoleh  $t_{hitung} = 4,05$  dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 44$  diperoleh  $t(0,05)(44)$  sebesar 1,673 dengan perhitungan interpolasi linear. Dengan membandingkan kedua nilai tersebut maka dapat disimpulkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,05 > 1,673$ ), dengan  $H_a = \mu \bar{X}_1 > \mu \bar{X}_2 : 81,3 > 66,96$ . Hal ini berarti

hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif penelitian ( $H_a$ ) diterima yang menyatakan bahwa hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Helvetia T.P 2017/ 2018 telah teruji kebenarannya.

Berdasarkan hasil uraian di atas, diketahui bahwa Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Imaniyah (2015) "Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap hasil belajar siswa dengan Uji hipotesis menggunakan uji t dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 65$ . Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 4,994$  dan  $t_{tabel} = 1,671$ , yang berarti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap hasil belajar siswa pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil uraian di atas terlihat bahwa ada perbedaan hasil belajar dengan Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* dan model pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *Learning Cycle 7E* membantu mengembangkan sikap ilmiah pembelajar karena guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, mencari, menemukan dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah mereka pelajari, dan salah satu yang terpenting model pembelajaran *Learning Cycle 7E* memiliki tahap *Extend* yaitu menghubungkan pelajaran yang telah dipelajari dengan pelajaran selanjutnya hal tersebut sangat cocok dilakukan khususnya pada pembelajaran akuntansi yang saling berubungan.

Dalam pelaksanaan pengajaran dengan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* ini sendiri guru mengalami kendala yaitu kelas menjadi kurang kondusif karena antusias siswa dalam berdiskusi, akan tetapi kendala tersebut dapat diatasi dengan memberikan motivasi bagi kelompok untuk menjaga proses pembelajaran tetap kondusif. kekurangan lainnya ialah guru dituntut untuk menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran, karena jika tidak maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif, dan memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak untuk menyusun rencana dan pelaksanaan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, Nur Dina, dkk. 2015. *Model Learning Cycle 7E Dalam Pembelajaran IPA Terpadu*. Jurnal UNS Surakarta. Vol 6 No 1. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosfis1/article/view/7769>. (27 Februari 2017)
- Aziz, Zulfani, dkk. 2013. *Penggunaan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP pada Pokok Bahasan Usaha dan Energi*. Jurnal FMIPA UNNES. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej>. (27 Februari 2017).
- Damarjati, Taufiq. 2016. *Konsep Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan*. <https://psmk.kemdikbud.go.id/konten/1869/konsep-pembelajaran-di-sekolah-menengah-kejuruan> (14 Maret 2017)
- Dikdasmen. 2017. *SMK Negeri 1 Jorlang Hataran*. <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/E5D869A90905DD4E2DE0> (28 April 2017).
- Eisenkraft, Arthur. 2003. Expanding the 5E Model. Dalam *Journal for High School Science Educators*. Vol 70, (6), 56-59. <http://www.its-about-time.com/htmls/ap/eisenkraftst.pdf>. (27 Februari 2017).
- Febriana, Sofita. 2013. *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle (Siklus Belajar) 7e Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Listrik Dinamis Kelas X Semester 2 Man Bangkalan*. Jurnal FMIPA UNS Vol 2 No 3. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inovasi-pendidikan-fisika/article/view/4384/6870>. (27 Februari 2017).

- Imaniyah, Izzah, dkk. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA*. Jurnal MIPA UNJ. Vol 1 No 1. <http://jpppf.fisika-unj.ac.id/index.php/jpppf/article/view/4>. (27 Februari 2017).
- Istarani, dan Intan Pulungan. 2016. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Iscom
- Istarani, dkk. 2017. *Strategi Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kuncoro, Sri. 2014. *Meningkatkan Kompetensi Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Type Stad Dalam Mengelola Kartu Persediaan*. Jurnal PPKM III. <http://abcd.unsiq.ac.id/source/LP3MPB/Jurnal/September/5.%20PPKM.V1.3-Sri%20Kuncoro-Meningkatkan%20Kompetensi%20Siswa.pdf>. (16 April 2017).
- Lewis, Gina, dan Hollingsworth, Pat, dkk. 2010. *Aktif Meningkatkan Keasyikan Belajar di Kelas*. Jakarta: Index
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo
- Nurhayati, Grahita. 2015. *Penerapan Learning Cycle 7E Sebagai Model Pembelajaran Inovatif Pada Materi Pokok Gerak Melingkar Beraturan*. Jurnal FMIPA Universitas Sebelas Maret. [portal.phys.unpad.ac.id/senfa2015/.../FP-16\\_Grahita\\_Nurhayati.pdf](portal.phys.unpad.ac.id/senfa2015/.../FP-16_Grahita_Nurhayati.pdf) (16 April 2017).
- Lubis, Aswita, Effi. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Medan: Perdana Publissing
- , 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cita pustaka Media
- Prasetyo, Bambang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silitonga, Pasar Maulin. 2011. *Statistik*. Medan: UNIMED.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: Ramaja Rosdakarya
- Sudjana. 2016. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, 2015. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Garawangi (Pada Materi Ayat Jurnal Penyesuaian)*. Jurnal UNIKU Volume 12 Nomor 1. <http://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium/view/232>. 23 Februari 2017.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tyas, M A, dkk. 2015. *Keeektifan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X*. Jurnal FMIPA UNNES. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme/article/view/9053>. 27 Februari 2017.